

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif-analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study* (potong lintang) menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh langsung melalui pengisian kuesioner yang dijawab oleh responden.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Martapura I. Pengambilan data dan evaluasi dilakukan pada bulan Juni 2022.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok subyek dengan karakteristik tertentu (Sastroasmoro dan Ismael, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien pengunjung Puskesmas Martapura 1.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mana ciri-cirinya diselidiki atau diukur atau dapat diartikan sebagian dari populasi (Susilo, 2012). Sampel pada penelitian ini populasinya tidak diketahui, dalam menghitung besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Wibisono dalam Akdon & Riduwan (2013) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
N &= \left(\left\{ \frac{\left(\frac{Z\alpha}{2} \right) \sigma}{e} \right\}^2 \right. \\
&= \left. \left\{ \frac{(1,96) \times 0,25}{0,05} \right\}^2 \right. \\
&= 96,04 \text{ dibulatkan menjadi } 100
\end{aligned}$$

Keterangan:

N : jumlah sampel

Za/2 : nilai dari tabel distribusi normal atas tingkat keyakinan
95% = 1,96

σ : standar deviasi 25%

e : error (batas kesalahan = 5%)

Batas kesalahan atau *margin of error* dalam penelitian ini adalah 5%, sehingga tingkat akurasi sebesar 95%. Sampel yang diambil untuk mengisi kuesioner sejumlah 100 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode sampling secara non random dengan kriteria-kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Kriteria tersebut meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi diantaranya:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian pada populasi target dan pada populasi terjangkau (Sastroasmoro dan Ismael, 2014). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

1. Responden yang sedang berobat di Puskesmas Martapura I.
2. Responden berumur 17-60 tahun.
3. Responden yang pernah menggunakan antibiotik.
4. Bersedia menjadi responden.
5. Responden yang bukan termasuk tenaga kesehatan.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengerluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Sastroasmoro dan Ismael, 2014). Kriteria eksklusi yaitu:

1. Responden yang tidak bisa membaca dan menulis.
2. Responden yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik.
3. Responden tidak menjawab kuisisioner dengan lengkap.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel *independent*, Menurut Sugiyono (2011) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian informasi obat dengan bantuan media video.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau *dependent* merupakan variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap responden terhadap penggunaan antibiotik.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 4. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
Variabel Bebas				
PIO dengan bantuan media video	Pemberian informasi obat melalui pemutaran video tentang penggunaan antibiotik	Lembar kuesioner	Nominal	-
Variabel Terikat				
Pengetahuan	Pengetahuan responden mengenai penggunaan antibiotik	Lembar kuesioner	Ordinal	a. Kategori baik jika skor nilai 12-17 b. Kategori cukup jika skor nilai 6-11 c. Kategori

				kurang
				jika skor
				nilai 0-5
				(Arikunto, 2013)
Sikap	Sikap responden mengenai penggunaan antibiotik adalah respon bertindak dari individu yang masih tertutup dari seseorang terhadap objek	Lembar kuesioner	Ordinal	a. Positif >50% b. Negatif <50% (Syofyan, 2018)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian skripsi Seran (2015) yang telah di validasi dan diuji reliabilitasnya. Isi pada lembar kuesioner tidak diubah, hanya tampilan kuesioner dibuat lebih menarik agar responden tertarik untuk mengisi kuesioner. Kuesioner terdiri dari 2 bagian. Bagian 1 terdiri dari pernyataan mengenai karakteristik demografi. Pada bagian karakteristik demografi akan diperoleh data mengenai usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan. Bagian 2 terdiri dari 26 item pernyataan, yang berisi pernyataan mengenai tingkat pengetahuan dan sikap.

Bagian 2 ini berupa skala *Guttman* (pilihan benar atau salah) pada pernyataan tingkat pengetahuan (Munggaran, 2012). Berupa skala *Likert*

pada pernyataan sikap responden terhadap penggunaan antibiotik yang menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penyusunan pernyataan dalam kuesioner berdasarkan sifat *favorable* dan *unfavorable* untuk melihat konsistensi jawaban responden. Item kuesioner yang diujikan adalah sebagai berikut:

1. Pada tingkat pengetahuan responden terdiri dari 20 item pernyataan yang terbagi dalam 9 item favorable dan 8 item unfavorable.
2. Pada sikap responden terdiri dari 10 item pernyataan yang terbagi dalam 5 item favorable dan 4 item unfavorable.

Pernyataan favorable merupakan pernyataan yang bersifat mendukung atau mengatakan hal-hal positif tentang obyek pernyataan. Sebaliknya pernyataan unfavorable berisi pernyataan yang bersifat tidak mendukung atau mengatakan hal-hal negatif terhadap obyek pernyataan. Pada Tabel 5, dapat dilihat blue print favorable dan unfavorable kuesioner. Pemberian skor pada aspek pengetahuan menggunakan skala *Guttman* yaitu angka tertinggi diberi skor (1) dan angka terendah diberi skor (0) (Munggaran, 2012). Skor untuk setiap item pernyataan yang berupa *forced choice* pada pernyataan tingkat pengetahuan dibedakan dari pernyataan yang menggunakan skala *Likert* pada pernyataan sikap.

Tabel 5. Pernyataan favorable dan unfavorable

Pernyataan	Pokok Bahasan	Nomor Pernyataan	
		Favorable	Unfavorable
Tingkat	Definisi antibiotik	3	1, 2

Pengetahuan	Cara penggunaan	5, 6, 16	4, 9,
	Aturan penggunaan	15	17, 2
	Cara memperoleh	8, 10	-
	Tempat memperoleh	13	12
	Resistensi	7	18
Sikap	Memperoleh informasi	6,7	-
	Pemilihan penggunaan yang tepat	5, 8, 9	1, 2, 3, 4

Adapun ketentuan pemberian skor pada aspek pengetahuan dan sikap disajikan dalam Tabel 6 dan Tabel 7 berikut ini:

Tabel 6. Besar skor tanggapan pernyataan tingkat pengetahuan responden

Tanggapan Pernyataan Mengenai Tingkat Pengetahuan	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Benar	1	0
Salah	0	1

Tabel 7. Besar skor tanggapan pernyataan sikap responden

Tanggapan Pernyataan Mengenai Profil Penggunaan Antibiotik yang Meliputi Sikap dalam Penggunaan Antibiotik	Skor Pernyataan (Favorable)	Skor Pernyataan (Unfavorable)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2

Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.6.1 Penilaian Pengetahuan

Pada penilaian pengetahuan terdapat 17 (tujuh belas) soal pertanyaan, setiap jawaban yang benar pada kuesioner diberi nilai 1, jawaban yang salah diberi nilai 0. Setelah diberi bobot nilai, selanjutnya dibuat kategori dari jawaban responden berdasarkan nilai skor, kemudian skor yang didapat dijumlahkan dan ditentukan persentasi jawaban benar dengan rumus sebagai berikut:

Jumlah pertanyaan = 17 jawaban, nilai tertinggi berbobot 1 dan terendah berbobot 0.

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{jumlah pertanyaan} \times \text{bobot tertinggi} \\ &= 17 \times 1 = 17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{jumlah pertanyaan} \times \text{bobot terendah} \\ &= 17 \times 0 = 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai antara} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 17 - 0 = 17 \end{aligned}$$

Tabel 8. Kategori Penilaian Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Klasifikasi
Baik	12 - 17
Cukup	6 - 11
Kurang	0 - 5

Sumber: Arikunto, 2013

3.6.2 Penilaian Sikap

Pada penilaian sikap terdiri dari 9 pernyataan. Pernyataan

tersebut terdiri dari 5 pernyataan favorable dan 5 pernyataan unfavorable. Pada pernyataan favorable setiap pernyataan sangat setuju diberi nilai 5, setuju diberi nilai 4, ragu-ragu diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, sangat tidak setuju diberi nilai 1. Begitu juga dengan pernyataan unfavorable setiap pernyataan sangat tidak setuju diberi nilai 5, tidak setuju diberi nilai 4, ragu-ragu diberi nilai 3, setuju diberi nilai 2, sangat setuju diberi nilai 1.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik persentase. Teknik persentase yaitu perhitungan dengan cara memberikan persen pada jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Adapun rumus persentase yang dikemukakan oleh Mardalis (2014) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi jumlah responden

N : jumlah data responden

Tabel 9. Kategori Penilaian Sikap

Kategori	Klasifikasi
Positif	>50%
Negatif	<50%

Sumber: Syofyan, 2018

3.7 Uji Validitas dan Reabilitas

3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,3 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2016).

3.7.3 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach*. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Putri, 2015).

3.8 Prosedur Penelitian

1. Peneliti menyusun rancangan eksperimen yaitu dengan melakukan tinjauan literatur, pengajuan judul, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal dan mengurus keperluan administrasi untuk melaksanakan penelitian.

2. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat izin observasi dan penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang disertai dengan surat izin dari STIKES Borneo Lestari.
3. Pengajuan *Ethical Clearance*.
4. Selama mengurus izin penelitian, penulis juga melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang akan digunakan.
5. Peneliti melakukan pendekatan kepada responden agar bersedia menjadi responden dalam penelitian.
6. Peneliti menerangkan tujuan penelitian kepada responden.
7. Peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada calon responden yang bersedia menjadi responden.
8. Sebelum video ditayangkan, responden terlebih dahulu mengisi kuesioner *pre-test* yang telah disediakan.
9. Setelah responden selesai menonton video yang telah diberikan, peneliti memberikan kuesioner *post-test* kepada responden untuk kembali diisi.
10. Sebelum pulang, peneliti membagikan *souvenir* kepada responden sebagai bentuk terima kasih karena telah bersedia menjadi responden.
11. Mengumpulkan data hasil pengisian kuisisioner dari seluruh responden dan memastikan semua kuesioner telah terisi.
12. Melakukan pemeriksaan data responden dan kuesioner untuk memastikan jumlah responden sama dengan jumlah kuesioner yang diisi.

13. Melakukan pengolahan data hasil jawaban kuesioner.
14. Menganalisis data dan informasi yang diperoleh, hingga diperoleh suatu kesimpulan.

3.9 Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk mendapatkan data tentang hasil uji kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk melakukan uji kuesioner. Kuesioner yang sudah dibuat terdiri dari lembar persetujuan atau biasa disebut dengan *informed consent* yang berada pada lembar utama sebagai bukti bahwa seseorang bersedia menjadi responden, selanjutnya yaitu identitas responden dan lembar berikutnya yaitu kuesioner tingkat pengetahuan yang terdiri dari 20 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan individu dalam penggunaan antibiotik, kuesioner sikap dengan 10 pertanyaan menggunakan skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap individu. Skala *Likert* merupakan skala yang dipergunakan dalam mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang mengenai suatu kejadian yang sedang terjadi saat itu.

3.10 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data untuk kemudahan dalam pengolahan data digunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service*).

Langkah-langkah pengolahan data meliputi:

1. Editing, yaitu data yang sudah terkumpul diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan, kesesuaian, dan kejelasan.

2. Coding (pengkodean data), setelah dilakukan pengeditan, kemudian dilakukan pengkodean. Data yang diedit kemudian diubah dalam bentuk angka yaitu dengan cara memberikan kode pada setiap variabel.
3. Input data, kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam IBM SPSS Statistic 24.
4. Cleaning data, setelah data dimasukkan kemudian diperiksa kembali untuk memastikan apakah data bersih dari kesalahan dan siap dianalisis. Proses pembersihan data dilakukan dengan pengecekan kembali data yang sudah di entry.

3.11 Analisis Data

Pengolahan dan analisis statistik dari data yang diperoleh dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan alat bantu program *statistical package for social sciences* (SPSS). Analisa data dilakukan secara analisa univariat dan analisa bivariat.

3.11.2 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoadmodjo, 2012). Dimana analisis univariat dengan statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi karakteristik sosiodemografi, tingkat pengetahuan, sikap, dan penggunaan antibiotik.

3.11.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisa bivariat dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Hal ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, dimana sampel terdistribusi normal apabila nilai *asymptotic sig* $>0,05$. Jika hasil terdistribusi normal maka analisa statistik memakai statistik parametrik. Apabila ada distribusi data yang tidak normal, maka digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*.

Dalam penelitian ini statistik non-parametrik yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank*. Syarat uji *Wilcoxon Signed Rank* adalah tidak terdistribusi normal, sehingga tidak memenuhi syarat uji T berpasangan dan memiliki kelompok data yang berbeda. Jika dari hasil pengujian nilai signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Santoso, 2016). Hipotesis dalam penelitian ini berupa H_0 yakni tidak ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan antibiotik pada masyarakat, sedangkan H_1 yakni ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan antibiotik pada masyarakat.

3.12 Etika Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan harus meliputi aturan etik penelitian yaitu mengikuti prinsip dasar penelitian. Etika penelitian dalam penelitian adalah (Hidayat, 2014):

1. *Ethical Clearance* (Kelayakan Etik)

Penelitian yang nantinya akan dilakukan akan melibatkan responden manusia. Hal tersebut membuat usulan penelitian ini perlu diuji kelayakannya oleh Komisi Etik Penelitian, apabila usulan penelitian ini layak dilaksanakan maka akan diberikan keterangan tertulis oleh Komisi Etik Penelitian.

2. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed Consent dilakukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan nanti akan dimulai dengan memberikan penjelasan sebelum persetujuan penelitian. Lembar persetujuan diberikan kepada calon responden setelah mendapatkan penjelasan sebelum persetujuan yang memenuhi kriteria sebagai bukti ketersediaan menjadi responden penelitian. Penelitian yang diberikan sebelum persetujuan pada penelitian ini adalah tujuan dan manfaat penelitian, serta isi dari pertanyaan yang akan diajukan, sehingga responden yakin untuk berpartisipasi dalam penelitian.

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika merupakan masalah yang sensitif dalam setiap penelitian, salah satunya adalah berhubungan dengan identitas. Penelitian ini yang memiliki informasi-informasi yang bersifat pribadi dan rahasia akan dilakukan sesuai dengan persetujuan responden. Pengumpulan data yang dilakukan akan sesuai dengan etika penelitian yaitu peneliti tidak akan mencantumkan identitas berupa nama terang dari responden, melainkan setiap responden akan diberi kode-kode

misalnya kode A untuk responden yaitu, A1, A2, A3, dan seterusnya pada lembar kuesioner dan hanya diketahui peneliti saja juga atas persetujuan responden.

4. *Confidentiability* (Kerahasiaan)

Penelitian akan dilakukan dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya yang diperoleh dari responden. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

5. *Justice* (Keadilan)

Peneliti berlaku adil pada semua responden tanpa memandang suku, ras, agama, dan status sosial. Seluruh sampel mendapat perlakuan yang sama selama pengambilan data. Peneliti tidak akan mengambil sampel sesuai suku, ras, agama, ataupun adat yang dianut oleh responden. Setiap ibu yang berstatus bekerja sesuai dengan kriteria inklusi akan dijadikan responden tanpa membeda-bedakan perlakuan yang diberikan.